

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *Da'i* (komunikator) kepada *Mad'u* (komunikan) untuk mencapai sesuatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. "Metode dakwah menurut Dr. Abdul Karim Zaidan bahwa metode dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara penyampaian (*tabligh*) dan berusaha melenyapkan gangguan-gangguan yang akan merintang. Dari metode dakwah diatas dapatlah dicermati bahwa metode dakwah merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah, jadi kesimpulannya metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau *al-mad'u* mudah mencerna, dipahami, diyakini terhadap materi yang disampaikan".¹

Dakwah memiliki istilah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak keneraka atau kejahatan.²

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* dijalannya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

¹Anisa Rochmiana" Metode Dakwah *Bil Lisan* Kh.Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtu Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati "(skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019) hal2

²M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), cet. ke-2

Kata mengajak, mendorong, dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata *bashirah*, untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat meniti kejalan Allah untuk menunjukkan tujuan dakwah yaitu *mardhotillah*. Kalimat *istiqomah* dijalannnya untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat berjuang bersama meninggikan agama Allah untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan sosial, untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, tetapi dilakukan bersama-sama.³

Setiap agama pada umumnya mempunyai tempat ibadah masing- masing, didalam agama Islam. Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, selain sebagai tempat beribadah, masjid juga sebagai pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan diMasjid. Masjid juga sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.⁴

Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan sajadah berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud.⁵ Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata *masjid* ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiangsuci” atau “tempat sembah”.⁶

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Hal 19

⁴ Moh.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:GEMA IN SANIPRESS, 1996), Hal.7.

⁵ Syamsul Kurniawan, “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam”. *Jurnal Khatulistiwa*. Volume 4, No. 2. (Pontianak: Institut Agama Islam Negeri, 2014). Hal 170.

⁶ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), Hal.51.

Istilah Masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh al-Qur'an. Didalam al- Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: *pertama*, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. *Kedua*, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. *Ketiga*, fungsi etik, moral, dan sosial. *Keempat*, fungsi keilmuan dan pendidikan.⁷

Masjid diposisikan sebagai tempat beribadah dan sebagai pusat kegiatan umat Islam harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah menghadap Allah SWT, tapi tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk kepentingan lain. Baik kegiatan yang diadakan didalam masjid maupun yang dilaksanakan di luar untuk keperluan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu. Fasilitas masjid dapat di dayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah. Namun, pendayagunaan fasilitas itu perlu digariskan dengan peraturan yang jelas, agar tidak disalahgunakan dan difungsikan dengan benar.⁸

Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat tersendat-sendat apabila jamaahnya enggan turun tangan, malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak pengelola masjid. Tanpa dukungan aktif dari jamaah disekitar, tentu saja berlebihan mendambakan hasil yang berarti dari masjid. Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau

⁷. Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 3, No. 2, ISSN: 1978-1261. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2009). Hal2.

⁸. Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: GEMA IN SANIPRESS, 1996), Hal. 161

berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sebatas kemampuan finansialnya.⁹

Kini kesadaran jamaah masjid akan pentingnya peran pengurus dalam pemakmuran masjid semakin besar. Hal ini karena, manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, sudah tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Personil pengurus masjid itu selanjutnya harus menjalin kerjasama (*amal jama'i*) yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang di idam-idamkan dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami.¹⁰

Umat Islam bersyukur bahwa dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik darisegi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama. Fenomena yang muncul, terutama dikota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.¹¹

Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى مَسْجِدٍ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزُلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ [متفق عليه]

Artinya : Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, "Barang siapa pergi ke masjid di pagi atau sore hari maka Allah menyiapkan baginya hidangan di Surga setiap kali ia pergi ke masjid di pagi atau sore hari." [Muttafaq Alaih].¹²

⁹ Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: GEMA IN SANIPRESS, 1996), Hal. 22

¹⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: KHAIRUUMMAH, 1999), Hal. 131-132.

¹¹ <http://simas.kemenag.go.id>

¹² Tim Da'I di Zulfi Saudi Arabia, *100 Hadits Populer untuk Hafalan*, Hal 31-32

Memakmurkan Masjid merupakan perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan Masjid disebut sama dengan memakmurkan rumah Allah. Mustahil bagi pemakmur Masjid untuk meninggalakan sholat. Mengingat Masjid sendiri dibangun untuk digunakan tempat sholat. Sebagai pemakmur tentu selalu terikat dengan bangunan itu.¹³

Manakala adzan berkumandang ia bergegas untuk mendatanginya dengan segera. Meninggalkan semua bentuk keduniaan termasuk sesuatu yang dicintainya sekalipun. Bagi pedagang ia meninggalkan dagangannya. Bagi pegawai ia meninggalkan pekerjaannya, bagi siapapun ia akan beristirahat sejenak mengingatnya di waktu adzan berkumandang.¹⁴

Upaya untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid agar kegiatan jamaah terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah yang mampu menggali potensi peran masjid lebih baik sehingga masjid menjadi makmur dan kegiatan jamaah berjalan dengan baik, jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa puas atau disejahterakan dengan adanya fasilitas dan kegiatan yang ada.

Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk menjaga agar masjid senantiasa ramai atau makmur. Allah berfirman :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

¹³Reza Novita Sari, “Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma” (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Thn 2019), hal. 7

¹⁴Reza Novita Sari, “Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma” (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Thn 2019), hal 8

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah:18)¹⁵

Peran pengurus sangatlah penting dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan memakmurkan masjid, maka masjid tentu wajib memiliki struktur kepengurusan dari ketua, sekretaris, bendahara dan bagian seksi-seksi kepengurusan lainnya. Kemakmuran masjid dapat dilihat dari tingkat keramaian *mad'u* yang datang untuk mengunjungi masjid tersebut untuk melakukan ibadah dan melakukan kegiatan dakwah.

Dirujuk dari penjelasan diatas, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang metode dakwah yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid, khususnya dalam program-program jamaah dan jenis kegiatan yang mampu menarik jamaah dan adapun cara pengurus masjid mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya baik dibidang keagamaan, sosial ekonomi, sehingga usaha ini tidak menghadapi hambatan yang berarti.

Masjid Nurul Iman yang berada di Jalan Nurul Iman, kelurahan Iringmulyo, kecamatan Metro Timur, Kota Metro adalah salah satu masjid yang memiliki beberapa program dakwah yang mampu menjembatani para jamaah untuk beribadah dan melakukan kegiatan sosial di sekitaran masjid. Dari masjid ini beberapa program di ikuti oleh masjid lain yang berusaha untuk memakmurkan masjidnya. Tidak hanya itu, para pengurus masjid juga mengembangkan metode dakwah melalui hal-hal kecil yang bermakna dengan selipan dakwah didalamnya.

¹⁵ Qur'an Cordoba, Surah At-Taubah ayat 18.

Karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Dakwah Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian deskripsi singkat tentang beberapa permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah memakmurkan masjid Nurul Iman Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode dakwah untuk memakmurkan masjid Nurul Iman Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam pembahasan sangat diperlukan untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian. Maka penulis memberi batasan-batasan masalah yang akan di kaji, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dilakukan untuk memakmurkan masjid Nurul Iman Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat metode dakwah yang dilakukan untuk memakmurkan masjid Nurul Iman Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui metode dakwah memakmurkan masjid Nurul Iman Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode dakwah memakmurkan masjid Nurul Iman Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan penambah wawasan secara teoritis tentang kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid dan faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat Kelurahan Iring Mulyo dalam memakmurkan masjid.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahwa pentingnya memakmurkan Masjid, serta dapat memberikan saran kepada masyarakat Kelurahan Iringmulyo untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di masjid Nurul Iman Jl. Ahmad Yani No.165, Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro. Prov. Lampung.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan pengalaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan lebih komprehensif.¹⁶

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Menteng: CV Jejak, 2018), h.7

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif yaitu, menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.¹⁸

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami melalui pertanyaan, subjek penelitian untuk menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Pada sumber lain dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi bersifat deskriptif yang bertujuan mengungkapkan kesadaran dan dunia kehidupan.¹⁹

Sedangkan, untuk mendapatkan data yang objektif, maka dapat dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Nurul Iman Kelurahan Iringmulyo Metro Timur.

2. Sumber Data

Menurut Ari Kunto sumber data adalah: “ subjek dari mana suatu data dapat diperoleh”.²⁰ Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terarah.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h.2

¹⁸ Muh.Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 329.

¹⁹ O. Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Volume 9, No. 1, Juni 2008, h. 170

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Hal. 144

a. Data Primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan secara langsung oleh penulisnya.²¹ Sedangkan menurut sumber lain, data primer adalah data asli atau langsung dari sumbernya yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah riset atau penelitian secara khusus.²²

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.

Pada penelitian ini yang menjadi data penelitian adalah data yang didapat langsung dari tempat yang menjadi objek penelitian yaitu dari pengurus masjid Nurul Iman Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur. Berikut beberapa profil dari berbagai informan yang penulis dapatkan:

1) Ust Riyanto

Ust Riyanto adalah Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman. Beliau merupakan informan penting dalam pelaksanaan penelitian. Karena tanpa izin dari beliau maka peneliti tidak dapat melakukan penelitian di Masjid Nurul Iman.

2) Bapak Suhadi

Bapak Suhadi adalah Sekertaris Pengurus Masjid Nurul Iman. Beliau merupakan salah satu informan dalam pelaksanaan penelitian. Karena tanpa informasi yang diberikan beliau maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi mengenai apa yang terjadi dengan Masjid Nurul Iman.

²¹ Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, h. 248

²² Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010, h.

3) Bapak Mashut

Bapak Mashut adalah Bendahara Pengurus Masjid Nurul Iman. Tanpa beliau maka penulis tidak akan mendapatkan data keuangan yang Masjid Nurul Iman hadapi selama masa berdirinya masjid tersebut.

b. Data Sekunder

Menurut Husein data sekunder adalah: “merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.”¹⁸ Dalam hal ini, data sekunder meliputi buku-buku kepustakaan, jurnal, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling utama dalam penelitian, karena merupakan tujuan utama untuk memperoleh data dan untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan.²⁴ Pada penelitian kualitatif ini, penulis mengumpulkan data melalui metode atau teknik berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara untuk menangkap makna suatu pengalaman.²⁵ Wawancara termasuk metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.²⁶ Metode wawancara berupa percakapan langsung antara peneliti dan informan penelitian (masyarakat yang terlibat) dalam penelitian. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi

²³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Hal. 42

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 308.

²⁵Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, h. 89

²⁶Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 No. 1 (Maret 2007), h. 37.

secara langsung dari informan berupa data mengenai keadaan, situasi dan kondisi secara akurat dan menyeluruh.

Bukti data dari wawancara dapat terbilang akurat karena adanya bukti rekaman suara ataupun video ketika proses wawancara berlangsung, sehingganya dalam proses penulisan penelitian, tidak ada data yang terlewat atau terselip.²⁷

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada pengurus Masjid Nurul Iman yaitu, Ketua Pengurus Masjid, Sekertaris Pengurus Masjid dan Bendahara Pengurus Masjid Nurul Iman, Kelurahan Iring Mulyo, Kecamatan Metro Timur.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan termasuk dalam pengumpulan data. Data yang diambil merupakan pengamatan langsung dari lapangan.²⁸ Data yang di observasi dapat berupa perilaku, sikap, tindakan, kelakuan, interaksi antar sesama manusia, pengalaman, dan juga peneliti dapat melihat dan merasakan langsung peristiwa, fenomena, gejala, fakta dan realita yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, dokumen yang digunakan dapat berupa rekaman gambar/foto, rekaman video, dan rekaman suara yang dapat dijadikan sumber data bagi peneliti ketika melakukan observasi/pengamatan.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan ketika proses kegiatan dakwah di lakukan di Masjid, seperti kajian ibu-ibu di setiap hari senin, kajian maghrib setelah sholat maghrib, kajian syuruq setiap hari minggu pada minggu ke-tiga di setiap bulannya, dan terakhir saat pelaksanaan sholat Jum'at.

Tujuan dari observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap metode dakwah yang dilakukan takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Nurul Iman Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur.

²⁷ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* h 90.

²⁸ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 112.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto-foto kegiatan dan sebagainya.²⁹ Data dari dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya telah peneliti lakukan.

Menurut Iqbal Hasan metode dokumentasi adalah: “tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek namun melalui dokumen.” Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti dokumen Masjid, daftar inventaris, daftar jumlah jamaah.³⁰

4. Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah: “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kaegori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”³¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada beberapa analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam buku Afrizal) yaitu:³²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Dan Sugiyono menambahkan bahwa: “melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.274

³⁰ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, Hal. 58

³¹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 280-281

³² Afrizal, *Penelitian Kualitatif (Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, Hal. 180

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.”³³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data menurut Afrizal adalah: “sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori pengelompokan.”³⁴

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Afrizal adalah: “suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.”³⁵

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan baha-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³⁶ Teknik dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting.³⁷

Penelitian ini melakukan reduksi data akan difokuskan pada pengurus masjid Nurul Iman yang berperan aktif dalam perkembangan dakwah masjid Nurul Iman.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu suatu data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal. 93

³⁴ Afrizal, *Penelitian Kualitatif (Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu)*, Hal. 180

³⁵ Afrizal, *Penelitian Kualitatif*, Hal. 180.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 244.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247.

kategori dan sejenisnya supaya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁸

Penyajian data pada penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang metode dakwah takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Nurul Iman, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal apabila dalam proses penelitian terjadi perkembangan rumusan masalah yang awalnya bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat sementara dan masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 248.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 345.